
Pengaruh *Self efficacy* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Semen Gresik

Bunga Putri Heriniansyah, Awang Setiawan Wicaksono, Noer Suci Endah Puspitaningrum
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: bungaaputri12@gmail.com.

Diterima:
24 November 2023

Diterima Setelah Revisi:
11 Desember 2023

Dipublikasikan:
22 Desember 2023

Abstrak

Self efficacy adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dan suatu keyakinan seseorang untuk menangani situasi dengan cara yang menghasilkan hasil yang memuaskan, Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam terkait dengan pengaruh *Self efficacy* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *Self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMK Semen Gresik. Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme selain itu penelitian yang memiliki paham naturalistik (fenomenologis) tipe penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan pada angka- angka atau statistik yang digunakan sebagai meneliti populasi atau sample tertentu Penggunaan tipe kuantitatif tidak dapat dilepaskan dari pemikiran positivisme. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear sederhana diperoleh nilai sig 0.000. Artinya nilai signifikan 0,05, jadi dapat diketahui *Self efficacy* (x) mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika pada siswa SMK Semen Gresik. Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara *Self efficacy* Dengan Prestasi Belajar”. Selain itu masih banyak faktor yang lain yang dapat mempengaruhi antara variabel tersebut. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai regresi linear sederhana pada variabel *Self efficacy* terhadap Prestasi Belajar dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05, nilai sig (2-tailed) ini lebih kecil yang artinya terdapat pengaruh variabel *Self efficacy* (X) terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil R Square (R^2) menunjukkan angka sebesar 0.343 yang berarti *Self efficacy* sebagian sebesar (0,343%) terhadap variabel Prestasi belajar sedangkan sisanya sebesar (99,657%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Self efficacy*, prestasi belajar, matematika

Abstract

Self efficacy is one of the factors that influence learning and a person's belief to handle situations in a way that produces satisfactory results, therefore, researchers want to know more deeply related to the effect of *Self efficacy* can affect mathematics learning achievement in students, the purpose of this study is to determine the effect of *Self efficacy* on student learning achievement in mathematics subjects for class XI students of SMK Semen Gresik. Quantitative is a research method based on the philosophy of positivism in addition to research that has a naturalistic (phenomenological) understanding of this type of research based on consideration of numbers or statistics used as researching certain populations or samples The use of quantitative types cannot be separated from positivism thinking. Based on the results of the simple linear regression test analysis, the sig value

is 0.000. This means that the significant value is 0.05, so it can be seen that Self efficacy (x) affects Mathematics Learning Achievement in Semen Gresik Vocational School students. From the discussion above, it can be seen that "There is a Significant Effect Between Self efficacy and Learning Achievement". In addition, there are still many other factors that can influence between these variables. Based on the results of hypothesis testing, a simple linear regression value is obtained on the Self efficacy variable on learning achievement with a sig value. (2-tailed) of 0.000. Compared to the significance level of 0.05, this sig (2-tailed) value is smaller, which means that there is an influence of the Self efficacy variable (X) on Learning Achievement (Y). The result of R Square (R^2) shows a number of 0.343 which means that Self efficacy is partly (0.343%) on the learning achievement variable while the remaining (99.657%) is influenced by other variables not examined.

Keywords: Self efficacy, learning achievement, math

1 PENDAHULUAN

Matematika dalam kehidupan merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Sehingga telah ditetapkan untuk diajarkan kepada peserta didik, tanpa adanya matematika manusia tidak dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi, telepon dan lain sebagainya. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami matematika itu sendiri dan juga kemampuan dalam menerapkan matematika untuk menyelesaikan masalah, serta mengembangkan keyakinan diri terhadap keberadaan dan kebermanfaatan matematika dalam kehidupan (Somawati, 2018).

Masalah yang sering dihadapi kenyataannya yaitu kurang memuaskannya prestasi belajar matematika yang diperoleh. Berdasarkan data secara nasional ditemukan bahwa keterampilan Pemecahan masalah matematika siswa SMA masih rendah, yaitu sekitar 30,67% dari total nilai ideal (Somawati, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia mempunyai prestasi pelajaran matematika yang rendah.

Banyak siswa menganggap studi mereka dalam matematika sulit dan tidak menyenangkan. Ada kecenderungan bagi siswa untuk memilih tidak ingin belajar matematika. Namun, matematika biasanya terlihat menjadi penting dan memegang

tempat sentral dalam kurikulum di sebagian besar negara. matematika merupakan suatu pelajaran yang merepresentasikan stressor terpenting dalam proses tersebut belajar dikarenakan adanya kepercayaan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan reaksi emosi yang negatif dimiliki siswa pada saat mengerjakan soal-soal matematika, mereka takut dan pada akhirnya tidak menyukai matematika secara terus menerus.

Dalam situasi maupun kondisi yang tidak sebaik dulu, namun ada juga siswa yang masih ragu apakah dirinya dapat memiliki nilai belajar yang tinggi. Dikutip dari hasil penelitian BOPKRI 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017, menurut data hasil ujian matematika siswa SMP kelas VIII, 70% siswa masih di bawah KKM dengan nilai rata-rata 37,09. Prestasi belajar juga merupakan hasil dan upaya yang dicapai siswa dalam upaya belajarnya, yang tercermin dalam nilai rapor. Prestasi belajar adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar, prestasi belajar dapat diukur dalam bentuk nilai, yaitu nilai yang didapat oleh siswa dari hasil belajar. Nilai yang menjadi tolak ukur penilaian yaitu disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) batas KKM yang ditetapkan di setiap sekolah (Oktariani, 2018).

Berdasarkan data Pusat Penelitian Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang rata-rata nilai ujian nasional siswa jurusan IPA di Indonesia bidang matematika

39,33 Rata-rata nilai ujian nasional siswa sekolah menengah kejuruan seluruh Indonesia adalah 35,26 (Kemendikbud, 2019). Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa SMK masih tergolong rendah. Pengaruh dari Prestasi belajar mencangkup beberapa faktor yaitu karakter peserta didik itu sendiri seperti percaya diri, motivasi dan stimulasi. Selain faktor yang berasal dari diri pembelajar adalah keyakinan diri atau *Self efficacy*. Keyakinan diri siswa akan kemampuan sendiri akan datang aspek yang dapat mengarahkan dan menggerakkan sehingga menjadi proses belajar yang efektif. Banyak siswa menganggap studi mereka sulit dan tidak menyenangkan khususnya dalam matematika. Ada kecenderungan bagi siswa untuk memilih tidak ingin belajar matematika. Namun, matematika biasanya terlihat menjadi penting dan memegang tempat sentral dalam kurikulum di sebagian besar negara. Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari nilai pembelajaran. Untuk melihat penguasaan atau pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran maka nilai yang menjadi acuan paling utama, hal tersebut menjadi nyata apabila menilai kedudukan matematika dalam kehidupan yang strategis dan menjadi berbanding mengenai tanggapan Masyarakat yang negativ terhadap Pelajaran tersebut.

Prestasi Belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti pengajaran tertentu (Tirtonegori, 2001). Menafsirkan hasil belajar dapat berupa angka, lambing, huruf dan kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai, dinyatakan sebagai penilaian terhadap hasil belajar. Menurut Bandura (1977) *Self efficacy* didefinisikan penilaian terhadap individu berdasarkan kemampuan yang mengatur dan melakukan Tindakan sehingga dapat menghasilkan suatu hasil Pendidikan yang sesuai kriteria.

Beberapa paparan diatas sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Prestasi belajar siswa SMK Semen Gresik, Prestasi belajar siswa kelas XI SMK Semen Gresik masih tergolong rendah yang terlihat dari hasil belajar siswa XI Pada materi limit fungsi yaitu

sebesar 16 siswa dari 25 telah tuntas dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan masalah tersebut menghasilkan tujuan untuk penelitian ini, agar dapat mengetahui adanya pengaruh *Self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMK Semen Gresik.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

Menurut Bloom *et al.* (1956), prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dan evaluasi upaya pembelajaran dalam bentuk angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai setiap siswa. dibagi menjadi tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi adalah suatu keterampilan atau hasil nyata yang dapat dicapai dalam waktu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Syarifah (2017) Prestasi belajar Matematika merupakan ilmu yang berbeda dengann ilmu lainya diperoleh dengan berpikir sehingga muncul pemahaman matematika seperti: menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkumkan , pendugaan dalam bentuk matemtaika, membandingka dan menjelaskan.

Menurut Bloom *et al.* (1956) Prestasi belajar atau hasil belajar meliputi keterampilan, yaitu: pembelajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat dilihat dibawah ini, menjelaskan 3 ranah tersebut beserta aspek yang harus dicapai :

1. Ranah Kognitif

Area yang mencakup aktivitas mental (otak). Domain / Ranah kognitif ini terdiri atas:

- a. Pengetahuan
- b. Kemampuan memori
- c. Penerapan
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi

2. Ranah Afektif

Ranah efektif internalisasi sikap yang menunjukkan pertumbuhan internal yang terjadi ketika siswa sadar akan nilai-nilai yang diterimanya kemudian mengadopsi sikap yang menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan mendefinisikan perilaku. Hasil belajar afektif dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu:

- a. Penerimaan
- b. Partisipasi
- c. Organisasi
- d. Pembentukan pola hidup

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah Keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah seseorang memiliki pengalaman pembelajaran khusus. Hasil belajar psikomotor diwujudkan dalam bentuk keterampilan, kemampuan dan prestasi individu. Adapun hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah:

- a. Persepsi
- b. Kesiapan
- c. Kemampuan
- d. Gerakan terbimbing
- e. Gerakan terbiasa
- f. Gerakan komplek
- g. Penyesuaian pola gerakan
- h. Kreatifitas

2.2 *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan untuk mengendalikan situasi dan mencapai hasil yang positif. (Bandura, 1977) mengatakan bahwa *Self efficacy* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku. *Self efficacy* adalah penentu utama dalam motivasi individu, belajar, pengaturan diri, dan prestasi (Schunk, 1995). *Self efficacy* lebih tepatnya mengacu pada keyakinan pribadi tentang kemampuan seseorang untuk membantu proses belajar (Pajares, 1996). Menurut Bandura (1977) ada beberapa aspek dari *Self efficacy* yang meliputi :

1. Tingkatan (Level)
2. Keadaan Umum (*Generality*)
3. Kekuatan (*Strength*).

3 METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah 119 siswa/i Kelas XI SMK Semen Gresik Teknik pengambilan sample menggunakan *probability sampling* sehingga diperoleh 119 responden yang bersedia menjadi subjek penelitian.

3.1 Variabel

Variabel Independen : *Self Efficacy*

Variabel Dependen : Prestasi Belajar

3.1.1 Definisi Operasional

a. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kompetensi siswa untuk menyelesaikan tugas dan berhasil. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi lebih bersedia untuk menantang dirinya sendiri, seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi lebih mampu menantang dirinya sendiri untuk menghadapi tugas-tugas yang sulit. dan juga dapat memberikan motivasi untuk dirinya sehingga mencapai keberhasilan.

b. *Prestasi Belajar*

Prestasi belajar termasuk perubahan pola emosi dan perilaku, pencapaian keberhasilan akhir dalam suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengukur prestasi belajar dengan mengambil nilai output bukti laporan atau biasa yang disebut rapor dan aspek prestasi belajar adalah Afektif, Kognitif, Psikomotorik.

3.1.2 Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur General *Self efficacy* (GSE) adaptasi dari alat ukur yang telah ada yang dikembangkan oleh Mathias Jerusalem dan Ralf Schwarzer pada tahun 1979 yang terdiri dari 20 item lalu dimodifikasi oleh Ralf Schwarzer menjadi 10 item dan prestasi belajar diambil dari nilai raport. skala dibuat dalam bentuk *favoreble* dan *unfavoreble*. Penskoran dalam penelitian ini menggunakan skor likert.

Pada item *favoreble* untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas terdapat 10 item yang sah untuk skala *Self Efficacy*.

Tabel 1. Skala *self efficacy*.

Dimensi	Indikator	Butir		Jumlah Butir Soal
		Pertanyaan +	-	
Level (tingkat kesulitan)	keyakinan terhadap kemampuan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan	2,10		2
	keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi	1,3		2
Generality (generalitas)	Tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan		4,5	2
Strength (kekuatan keyakinan)	kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil		7,9	2
	keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan		6,8	2
total				10

Sumber: *Aristi Born, Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem (1995)*

Untuk *Self Efficacy* hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* ditunjukkan dengan nilai = 0,890 yang berarti reliabel.

3.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana

kemudian diolah menjadi informasi yang menjadi bahan penarikan kesimpulan yang meliputi berbagai data, tabel dan perhitungan. Gunakan program SPSS for Windows versi 26.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Artinya nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat diketahui *Self efficacy* (x) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Semen Gresik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktariani, 2018) yang menyatakan bahwa efikasi diri dan hasil belajar siswa pada kelas akselerasi.

Tabel 2. Linearitas

Variabel X*Y	Linearity	Keterangan
	0.000	Linear

Koefisien determinasi ($[\rho]^2$) penelitian ini mendapat nilai $[[0,585]^2$. Artinya = 0,343 (0,343%), yang menjelaskan bahwa variabel efikasi diri hasil belajar sebesar 0,343%, sisanya sebesar 99,657% dapat dipengaruhi variabel yang belum diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri terbukti mempengaruhi pembelajaran matematika (Elisse, 2016). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan efikasi diri dengan hasil belajar yang mana cenderung mempengaruhi pembelajaran di berbagai bidang atau bidang akademik secara signifikan. Jika demikian, pengembangan efikasi diri dapat menjadi salah satu cara pandang guru dalam membentuk keyakinan siswa terhadap bidangnya guna meningkatkan kualitas metode pengajaran. Sejalan dengan penelitian Indirwan dkk. (2021) siswa yang mempunyai kemampuan analisis matematis baik, percaya diri dalam memecahkan masalah, merasa senang dan santai ketika belajar matematika, misalnya dalam matematika, merasa senang dan santai, bersikeras pada penyelesaian yang kompleks, memiliki pembelajaran yang tinggi. Hasil dalam matematika. atau soal yang sulit dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Dari pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa “Terdapat hubungan penting antara efikasi diri dengan hasil belajar”. Selain itu, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel tersebut.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai regresi linier sederhana dengan sig untuk variabel *Self efficacy* Prestasi Belajar. (dua arah) 0,000. Dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, nilai sig (2-tailed) ini lebih rendah yang berarti variabel self-efisiensi (X) berpengaruh terhadap kemampuan belajar (Y). Hasil R-squared (R^2) menunjukkan angka sebesar 0,343 yang berarti efikasi diri secara parsial (0,343%) dipengaruhi oleh variabel kemampuan belajar, sedangkan sisanya (99,657%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak. digunakan diteliti Rekomendasi bagi peneliti tambahan antara lain:

1. Anda dapat mengembangkan tujuan penelitian yang ingin anda jelajahi dan banyak lagi berkonsentrasi pada apa yang sedang dipelajari.
2. Memahami fokus penelitian yang diteliti termasuk penelitian kepustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, 84(2), 191.
- Indirwan, I., Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). Pentingnya self-efficacy terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61-70.
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kognisi*, 3(1), 41–50.
- Pajares, F. (1996). Self efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*, 66(4), 543–578.

<https://doi.org/10.3102/00346543066004543>.

- Schunk, D. H. (1991). Self efficacy and Academic Motivation. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 207–231. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653133>.
- Somawati, S. (2018). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 39-39.
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 57–71. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2031>.